

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kompetensi dan globalisasi, setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia sekarang ini. Selain keahlian dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu profesi, dalam menjalankan suatu profesi juga dikenal adanya kode etik yang bertujuan untuk memelihara standar perilaku yang tinggi sebagai suatu profesi untuk kepentingan masyarakat. Standar perilaku tersebut membentuk prinsip-prinsip dasar dalam menjalankan praktek audit internal.

Kode etik pada prinsipnya merupakan sistem dari prinsip-prinsip moral yang diberlakukan dalam suatu kelompok profesi yang ditetapkan secara bersama. Kode etik suatu profesi juga merupakan suatu ketentuan perilaku yang harus dipatuhi oleh setiap mereka yang menjalankan tugas profesi tersebut.

Auditor memerlukan suatu kode etik dan standar yang seragam dan konsisten, yang menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal agar dapat mengemban kepercayaan yang semakin besar dan menjalankan peran tersebut dengan baik serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas dan memenuhi tanggungjawab profesinya.

Dengan adanya kode etik yang memuat standar perilaku sebagai pedoman bagi seluruh auditor internal maka tiap profesi memiliki standar-standar yang

harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi tersebut. Kode etik diperlukan agar dapat memberi batasan-batasan mengenai apa yang dilakukan dan apa yang harus dihindari oleh suatu profesi agar tidak melanggar batas-batas tertentu yang dapat merugikan suatu pribadi atas masyarakat luas.

Pemeriksaan internal adalah suatu fungsi independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan, tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawab secara efektif. Untuk itu, pemeriksa internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Namun kenyataannya dalam praktik sehari-hari masih banyak terjadi kasus pelanggaran. Contoh kasusnya adalah kasus Melinda Dee sebagai manajer senior di Citibank yang dapat melakukan penbobolan atau penggelapan dana nasabah citibank senilai 17 M. Melinda melakukan manipulasi data serta mengalihkan dana nasabahnya ke rekeningnya sendiri, tidak tanggung-tanggung senilai 17 M. Kasus ini muncul ke permukaan setelah nasabah Citibank melaporkan hal ini ke kantor polisi karena merasa dana yang disimpan di Citibank berkurang. Kasus pembobolan ini terjadi karena kelemahan sistem pengendalian intern perbankan tersebut.

Berbagai pelanggaran yang terjadi baik di internal maupun di eksternal. Pelanggaran-pelanggaran ini seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pekerja seseorang profesional harus

dikerjakan dengan sikap profesional pula dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika tertentu. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik, karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan mematuhi kode etiknya dalam audit.

Auditor internal sebagai pekerja didalam organisasi yang diauditnya akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau objek audit yang dilakukannya. Ketika manajemen atau subjek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada auditor internal untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka dilema auditor tersebut terhadap penerapan kode etik dalam dirinya.

Dilihat dari, suatu manajemen dapat mempengaruhi proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal dan menekan auditor internal tersebut memiliki kode etik dan mempunyai tanggungjawab terhadap organisasi sehingga auditor sulit dalam mengambil keputusan yang etis yaitu memenuhi tuntutan manajemen berarti melanggar standar maupun kode etiknya. Namun dilain pihak, jika tidak memenuhi tuntutan tersebut kemungkinan dapat menghasilkan sanksi atas diri auditor internal. Maka dari itu, para auditor internal wajib menjalankan tanggungjawab profesinya dengan bijaksana, penuh martabat dan kerormatan serta dalam menerapkan kode etik juga harus memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesesuaian konsep- konsep yang telah

dinyatakan dalam standar maupun kode etiknya sangatlah penting apabila auditor internal ingin memenuhi tanggungjawabnya.

Profesi auditor sekarang ini di dalam asosiasi perhimpunan auditor internal indonesia yang mengatakan bahwa ketentuan- ketentuan dalam kode etik ini meliputi prinsip-prinsip dasar yang ada dalam berbagai bidang praktek audit internal. Auditor internal yang memiliki gelar *Qualified Internal Auditor* harus menyadari bahwa pertimbangan pribadi diperlukan dalam menerapkan prinsip-prinsip ini. Para anggota PAII bertanggungjawab untuk mempunyai perilaku yang baik, sehingga nama baik dan integritasnya tidak dipertanyakan. Dalam hal adanya keterbatasan kemampuan teknis, anggota harus berusaha sekerasnya untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan standar audit internal untuk kepentingan perusahaan dan organisasinya.

Penelitian-penelitian terdahulu adalah Ani Yuliani (2005), Bony Engel (2006) dan Kristina Indrawati (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan etika memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme auditor dan kualitas hasil kerjanya. Dari penelitian-penelitian terdahulu ini penulis ingin membahas mengenai aturan etika dilihat dari sisi kode etik audit pada auditor internal untuk mengetahui sejauhmana auditor internal mematuhi kode etik auditnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan auditor internal terhadap kode etik audit?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan kode etik audit yang dilaksanakan oleh auditor internal pada perusahaan yang ada dipalembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui sejauhmana auditor internalnya mematuhi kode etik audit dan dari informasi diharapkan perusahaan dapat menyikapi strategi apa yang paling sesuai yang akan diberikan dalam operasional auditor internal nantinya.

2. Bagi auditor internal

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai umpan balik yang dapat digunakan auditor untuk melakukan evaluasi sejauhmana ia telah mematuhi kode etik audit dalam menjalankan profesinya.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau ide-ide untuk penelitian selanjutnya, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi di masa mendatang dan sebagai informasi untuk dapat memilih strategi dalam mengambil keputusan yang paling baik dalam menjalankan profesinya nantinya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

2. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal di wilayah Palembang dijadikan sebagai responden. Metode *sampling* yang digunakan adalah *nonprobabilitas sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tanpa melalui perantara). Data primer tersebut diperoleh secara langsung dengan menyebarkan kepada auditor-auditor yang bekerja pada perusahaan di Palembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan survei yaitu teknik pengumpulan data dengan mendatangi secara langsung responden yang digunakan dalam penelitian serta membagikan kuesioner.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Validitas dan Reliabilitas untuk mengukur pernyataan kuesioner dikatakan valid jika *corrected item total-correlation* yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel dan reliabel jika nilai *cronbach's alpa* yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Statistik deskriptif (*mean, standart deviasi, modus, range*) untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini disajikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menggunakan teori-teori yang mendasari analisis dalam penelitian yang terdiri dari manajemen perusahaan memerlukan auditor internal, peran dan fungsi auditor internal, auditor internal memerlukan kode etik dan kepatuhan kode etik dalam auditor internal.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas metode yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci sehingga dapat diperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

berisi tentang analisis dan pembahasan atau masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini serta hasil yang diperoleh sebelum melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya yang sekiranya dapat menjadi masukan dan pertimbangan.